

## **Efektifitas Komunikasi Ustadz Sudiyo Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Bagi Jama'ah Masjid Jami At-Taqwa Kalibaru, Cilodong, Kota Depok**

**Yoki Rizkiyo Maulidan<sup>1</sup>, Nirwan Syafrin<sup>2</sup>, Oking Setia Priyatna<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun, Kota Bogor, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun, Kota Bogor, Indonesia

*yokirizkiyo@gmail.com*

**Abstract:** *The effectiveness of da'wah with all accurate activities can run efficiently and even become a driving force for change in the community for the better, if packaged in clear and systematic ways and methods. Therefore, to carry out da'wah activities, responsive methods are needed using straightforward, interesting and wise language so that communication becomes interesting. This research aims to find out how effective the ustadz's communication is in improving Islamic teachings for the Jami At-taqwa Mosque congregation. And I want to know the understanding of the congregation after and before listening to Ustadz's lecture. This research approach uses descriptive qualitative, because this research explains phenomena that occur in the field by collecting data obtained from research informants. The data collection techniques used in this research were observation, in-depth interviews and documentation. The research results found by researchers were as follows, using a lecture method that was easy to understand and accepted by the congregation. This method makes it easy for the congregation to learn Islamic teachings, so that the congregation is happy to always attend Friday night recitations at the Jami At-taqwa Mosque, Kalibaru, Cilodong, Depok City.*

**Keywords :** *Effectiveness, Communication, Da'i*

**Abstrak:** Efektifitas dakwah dengan segala kegiatan yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan ummat ke arah yang lebih baik, bila dikemas dengan cara dan metode yang jelas dan sistematis. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan dakwah maka diperlukan metode metode yang respentatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, dan bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifitas komunikasi ustadz dalam meningkatkan ajaran Islam bagi jama'ah Masjid Jami At-taqwa. Serta ingin mengetahui pemahaman jama'ah setelah dan sebelum mendengarkan ceramah Ustadz. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang di peroleh dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, menggunakan metode ceramah yang mudah dipahami dan diterima oleh para jama'ah. Cara tersebut dapat dengan mudah bagi jama'ah untuk mempelajari ajaran Islam, sehingga para jama'ah senang untuk selalu hadir dalam pengajian malam jum'at di Masjid Jami At-taqwa, Kalibaru, Cilodong, Kota Depok.

**Kata Kunci :** Efektifitas, Komunikasi, Da'i

### **Pendahuluan**

Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam, seperti aqidah akhlak, tauhid, muamalah, dan lain-lain. "Bagi sebagian muslim, pengajian menjadi sebuah kebutuhan seseorang, untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi". (Ahmad Gunawan,2021:14). Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah. Dalam pengajian itu sendiri

tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dapat kita pahami bersama bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain dari segi metode yang efektif untuk menyebarkan syiar agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga bagian dari pengembangan agama Islam. Pengajian salah satu syiar yang terus harus dikembangkan dan disampaikan oleh semua orang dengan tujuan untuk kemajuan agama Islam.

Dakwah adalah kegiatan bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai akidah, akhlak dan syariat Islam secara sadan dan terencana. Dakwah pada kenyataannya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan masyarakat kepada Islam. (Mastori, 2018:7). Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Sementara itu dakwah merupakan kegiatan untuk memberikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Adapun pengertian dakwah secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, du'a yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah tabligh, amr ma'ruf nahi munkar. Mau'idzhoh hasanah, tabsyir indzha, washiyah, tarbiyah, ta'im dan khotbah. ( Wahyu Ilahi, 2017:17 ). Hubungan dakwah dan komunikasi dapat dilihat dari suatu proses yang melibatkan beberapa unsur yang terkait, meliputi da'i sebagai subyek dan mad'u sebagai objek, pesan atau materi, sarana atau media, dan metode. Sedangkan dalam komunikasi juga meliputi beberapa unsur yaitu, komunikator, komunikan, materi, metode dan media.

Dalam hal ini, komunikasi lebih bersifat netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan islam. Adapun letak perbedaan antara komunikasi dan dakwah terletak pada tujuan dan efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diinginkan itu, tujuan dalam komunikasi sifatnya lebih keumum, sedangkan untuk tujuan dakwah sifatnya lebih khusus. Ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang membahas tentang komunikasi. Salah satunya dialog yang pertama kali terjadi antara Allah SWT dan malaikat, sebagaimana terkandung dalam Q.S An-Nahl/62:125 sebagai berikut: \_

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"

Menurut ahli tafsir Jalalyn menjelaskan tentang ayat ini yaitu (Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agamanya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi saw. melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau saw. bersumpah melalui sabdanya, "Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya. (Sumantri, 2019: 58).

Efektifitas dakwah dengan segala kegiatan yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan ummat ke arah yang lebih baik, bila dikemas dengan cara dan metode yang jelas dan sistematis. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan dakwah maka diperlukan metode metode yang respentatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, dan bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik. (Nurhikmah, 2020:2)

Efektifitas dakwah sering kali disebut feed back (umpan balik) dalam dakwah. Namun feed back ini sering kali diabaikan oleh pelaku dakwah , mereka seakan merasa tugas dakwah selesai manakala telah selesai menyampaikan materi dakwah maka tanpa feed back, atsar dakwah akan sia-sia. (H Septyaningsih, 2020:13)

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih cocok digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang kompleks seperti efektivitas komunikasi penceramah dalam pengajian umum. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman jama'ah terhadap komunikasi penceramah dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam.

Maka dari itu metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, karena kualitas, nilai validitas hasil penelitian ilmiah sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan metode penelitian, terhadap beberapa pengertian mengenai penelitian kualitatif menurut para ahli. Menurut Brewer dan Hunter (dalam Densin & Lincoln, 2019:3) Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan beragam metodemetode. Harus disadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau tringulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Cara Ustadz Sudiyo Menyampaikan Ceramah**

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang di mana penerima pesan bisa menangkap pesan dengan baik, sehingga tujuan dari komunikasi itu dapat tercapai. Jika pesan dapat diterima dan diaplikasikan oleh penerima pesan itulah yang dinamakan efektif dalam berkomunikasi. Demikian pula sebagai seorang da'I harus berusaha agar lebih efektif dalam berkomunikasi kepada penerima pesan atau mad'u, dengan Bahasa yang efektif ini mad'u bisa lebih mudah mengerti dan paham arah pembicaraan sehingga bisa sedikit demi sedikit mad'u dapat memahami apa yang sudah disampaikan oleh da'i.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali ini adalah pengajian rutin malam jum'at yang di pimpin oleh Ustadz Sudiyo, dilaksanakan sehabis solat magrib berjamaah, dilanjut dengan pembacaan Tahlil , pembacaan surat Yassin dan ceramah singkat yang disampaikan oleh Ustad Sudiyo. Pengajian ini diikuti oleh kebanyakan bapak-bapak dan beberapa remaja yang berjumlah kurang lebih 20 orang.

Ustadz Sudiyo sebagai penceramah terus mengingatkan ilmu-ilmu yang telah disampaikan sebelumnya, pada pertemuan minggu selanjutnya sebelum membahas tentang materi yang akan disampaikan, agar jama'ah juga tidak mudah melupakan materi yang telah disampaikan sebelumnya dan bisa berguna dan diaplikasikan oleh para jama'ah.

Pemilihan materi ceramah Ustadz Sudiyo adalah tentang fikih dan ketika saya menghadiri pengajian tersebut beliau sudah sampai pada bab Thaharah. Beliau memilih materi ini karena para jama'ah yang kebanyakan bapak-bapak suka lupa kalau materi yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang jama'ah butuhkan. Jama'ah membutuhkan tema-tema yang mudah dipahami dan bisa mengingat ilmu-ilmu yang terlupakan contohnya tentang Thaharah, Berwudhu yang baik, Tata cara Solat, dan lain sebagainya.

Metode yang biasa digunakan oleh Ustadz Sudiyo adalah ceramah beliau akan menjabarkan semua materi-materi yang beliau pahami, Ustadz Sudiyo juga sangat *Respect* terhadap para jama'ah, beliau dapat membangun komunikasi dengan saling menghargai dan menghormati orang lain. Sebagai contoh, beliau memilih materi ceramah yang sangat mendasar agar para jama'ah dapat dengan mudah mengingat kembali dan memahami materi yang di sampaikan oleh Ustadz Suidyo.

Ustadz Sudiyo sangat berempati kepada para jama'ah yang kebanyakan adalah orang tua, maka dari itu beliau menyampaikan ceramah dengan tutur kata yang baik dan memilih materi-materi yang mudah agar dapat membangun suasana yang kondusif dalam berlangsung nya pengajian yang beliau pimpin.

Dalam pengajian ini para jama'ah sangat peduli terhadap Ustadz Sudiyo, dalam artian peduli lebih kepada perhatian tentang apa yang disampaikan oleh penceramah, para jama'ah menyimak secara seksama tentang materi yang disampaikan oleh Ustadz Sudiyo dengan baik agar ilmu yang disampaikan tidak sia-sia.

Beliau sangat rendah hati, tidak sombong dalam perilaku maupun dalam berucap, selalu membawakan materinya dengan kata-kata yang baik, bijak dan mudah di mengerti oleh para jama'ah. Maka dari itu beliau sangat pantas menjadi tauladan untuk para jama'ah Masjid Jami' At-Taqwa.

Sifat shaddiq, istiqamah, fathanah, Amanah dan tabligh adalah sifat dan perilaku terpuji yang dimiliki para nabi dan rasul. Sifat ini juga harus menjadi bagian utama dari pribadi dan kepribadian muslim (syakhsyah Islamiyah), istiqamah mempunyai arti konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik, fathanah artinya mengerti atau memahami secara mendalam tugas dan kewajibannya, Amanah yaitu bertanggung jawab, dan tabligh yang berarti mengajak sekaligus memberi contoh melaksanakan ketentuan-ketentuan Islam yang sesuai. (Didin Hafidhuddin, 2006:73).

Dengan sifat tersebut penceramah dapat berbaur dan bisa lebih mudah menyampaikan ilmu-ilmu yang disampaikan, agar jama'ah juga dapat lebih mudah memahaminya. Jama'ah membutuhkan seorang da'I yang bisa memahami dan masuk dalam keadaan maupun kondisi para jama'ah.

## **B. Pemahaman Jama'ah Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Ceramah Ustadz Sudiyo.**

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, setelah mengambil data dari kesepuluh narasumber tersebut bahwa ceramah yang disampaikan Ustadz Sudiyo sangat efektif di tinjau dari segi kognitif dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam kepada jama'ah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rudi bahwa sebelum pembahasan thaharah dan solat sunah witr jadi sebenarnya kajian malam jum'at ini membahas tentang tata cara berwudhu, sunah-sunah berwudhu dan wajib berwudhu terus ada doa masuk ke dalam Masjid dan barulah sampai saat ini kita membahas tentang solat sunah witr.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Rudi sebagai salah satu jama'ah pengajian rutin di Masjid Jami At-taqwa, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Bapak Rudi sangat memahami apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Sudiyo.

Sedangkan menurut Bapak Dayat selaku ketua PHBI Masjid Jami At-Taqwa beliau sangat senang dengan adanya pengajian rutin ini, karena bisa menambah wawasan beliau mengenai pembahasan solat witr yang belum tau jadi tau, yang sudah paham jadi tambah mengerti bahwasanya solat witr itu kan banyak pendapat-pendapatnya beliau juga mengatakan tinggal kita yang memahaminya apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Sudiyo itu mengikuti Imam Syafi'i

## Ahlusunah Waljama'ah

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Dayat selaku ketua PHBI dan juga Jama'ah di Masjid Jami At-tqawa beliau juga sangat memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Sudiyo, lalu pemaparan Bapak Budi Santoso sebagai berikut

Sebelum mendengarkan ceramah Ustadz Sydiyo bapak Budi ini sedikit mengerti apa itu thaharah dan apa itu solat sunah witr, dan setelah mendengarkan ceramah Ustadz Sudiyo untuk Thaharah Bapak Budi jadi lebih mengerti hukum berwudhu, air apa saja yang dapat digunakan yang najis ataupun tidak najis sedangkan solat sunah witr Bapak Budi lebih memahami lagi jumlah-jumlah solat witr yang harus dikerjakan dan kapan waktunya untuk mengerjakannya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso peneliti menyimpulkan bahwa sebelum mendengarkan ceramah beliau sedikit mengerti tentang apa itu thaharah dan apa itu solat sunah witr dan setelah mendengarkan ceramah dari Ustadz Sudiyo, sekarang Bapak budi memahami hukum berwudu, tatacara berwudhu dengan air yang suci dan jumlah-jumlah yang dapat dilakukan dalam solat sunah witr.

Sebagai mana yang diakui Adrian Ustad sudiyo banyak juga mengajarkan kita tentang ilmu-ilmu yang bermanfaat seperti bagaimana solat yang baik dan bener berpuasa dengan baik dan tata cara berwudhu dengan bener. Ustad Sudiyo menyampaikan agar kita selalu bersih dan terhindar dari hadas-hadas dan bagai mana cara membersihkan hadas dengan air yang cukup, kalau solat witr ustad sudiyo menyampaikan witr adalah ganjil artinya solat nya boleh 1 rakaat, 3rakaat, 5rakaat, 7rakaat, 9 rakaat dan 11 rakaat dan boleh di lakukan setiap malam setelah solat isya dan boleh sebelum tidur atau terbangun dari tidur di malam hari.

Dari pemaparan Adrian selaku salah satu remaja yang mengikuti pengajian rutin di Masjid At-tqawa dapat disimpulkan dalam wawancaranya bahwa Adrian memahami dan sangat mengerti isi pesan yang telah disampaikan oleh Ustadz Sudiyo,

Bapak Nafie mengatakan setelah mendengarkan Ustadz sudiyo jadi ilmu nya bertambah lagi, tadi nya beliau kurang tau masalah thaharah jadi paham, bagaimana solat yang baik dan terhindar dari hadas, menggunakan air yang baik dalam membersihkan diri dari hadas. Sedangkan solat witr ternyata bisa di lakukan setiap hari sehabis solat isya sebelum tidur ustad sudio juga menyampaikan bahwa Rasulullah bersabda yg disampaikan kepada Abu Huraira RA "bahwa sanya Rasulullah SAW menyampaikan kepada ku solat witr lah sebelum tidur" jadi pengetahuan baru buat saya.

Bapak Nafie sebagai salah satu jama'ah yang istiqomah sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh Ustad Sudiyo, jadi beliau memahami apa saja isi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Sudiyo contoh nya seperti solat sunah witr yang ternyata bisa dilaksanakan setelah solat Isya dan sebelum tidur.

Sedangkan menurut Yusuf Pandu sebagai berikut untuk thaharah Mas Pandu sudah bnyak

mengerti karna ini sudah bnyak di bahas dari kita sekolah pun sudah dibahas, kalau solat witir ini solat yang rakaat nya ganjil. Alhamdulillah ustad sudiyo masih mau mengingatkan kitaa walaupun dari hal-hal yang mendasar, karena solat witir pahala nya lebih banyak dari solat solat sunah yang lain nya, dan bisa kita lakukan juga stiap hari, jadi kita bisa menambah pahala dengan melakukan solat sunah witir yang bisa di lakukan setelah solat isya dan berjumlah ganjil.

Berdasarkan hasil wawancara dari Yusuf Pandu sebelumnya sudah memahami apa itu thaharah karena sudah dipelajarinya ketika sekolah sedangkan solat sunah witir beliau sangat senang sekali karena Ustadz Sudiyo sudah membahasnya, jadi beliau sekarang dapat mengerti tentang solat sunah witir.

Berikut pemaparan dari Bapak Nur Ali Sebelumnya yang beliau ketahui tentang thaharah hanya ibadah dalam keadaan suci tapi ternyata thaharah adalah adab dalam beribadah seperti bersuci dari hadas besar maupun kecil bahkan sebisa mungkin istinja juga di terapkan saat sebelum solat, dan untuk solat sunah witir yang beliau ketahui hanya dilakukan setelah solat tarawih ternyata bisa dilakukan saat sesudah solat isya juga bahkan solat sunah witir sebenarnya lebih utama dari solat sunah rawatib.

Dari hasil wawancara diatas bahwa Bapak Nur Ali dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Sudiyo beliau mengatakan sudah memahami apa itu thaharah dan solat sunah witir lebih dalam lagi.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Heri sebagai berikut yang beliau tangkap dari ceramah tersebut thaharah adalah tata cara wajib yang harus kita terapkan ketika beribadah shalat terutama bersih dari najis atau hadas, sedangkan shalat witir adalah shalat sunah yang tidak hanya bisa dilakukan ketika setelah shalat tarawih tapi juga bisa dilaksanakan setiap hari setelah shalat isya,

Melihat apa yang telah di sampaikan oleh Bapak Heri, beliau juga begitu memahami isi dari ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Sudiyo, beliau mengatakan sebelum mendengarkan ceramah tersebut sedikit memahami tentang apa itu thaharah dan setelah mendengarkan ceramah beliau dapat memahami lebih dalam lagi tentang thaharah.

Hasil wawancara dari Mas Catur setelah mendengarkan cramah ustad sudiyo Mas Catur jadi lebih paham tentang thaharah, bersuci dari najis meliputi bersuci pakaian dan tempat, sedangkan bersuci dari hadas dapat dilakukan dengan cara berwudu, mandi dan tayamum. Untuk solat sunah witir solat yg sangat di anjurkan dalam islam, solat ini dilakukan dengan jumlah rokaat gaanjil dari 3 rakaat 5 rakaat 7rakaat 9 rakaat sampai 11rakaat dan juga bisa di lakukan setiap malam.

Dalam wawancara di atas Mas Catur sebelum nya hanya tahu solat witir itu dilakukan hanya di bulan Ramadhan saja tetapi setelah mendengarkan ceramah Ustadz Sudiyo Mas Catur dapat memahami tentang solat sunah witir lebih dalam lagi, seperti waktu solatnya dan berapa jumlah

yang di anjurkan untuk solat sunah witr ini.

Lalu menurut bapak Herman Sejauh yang beliau ketahui selama ini solat sunah witr biasanya dilaksanakan ketika sesudah solat tarawih. Beliau jadi paham kalau taharah itu adalah mensucikan diri dari hadas kecil dan hadas besar ketika akan beribadah solat, sedangkan solat sunah witr itu tidak hanya bisa dilaksanakan ketika sesudah solat tarawih tapi juga bisa dilaksanakan setelah solat isya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada sepuluh Jama'ah dapat dikatakan sangat efektif karena jama'ah sangat banyak mendapatkan ilmu-ilmu yang mereka belum memahaminya, dan setelah mendengarkan ceramah yang telah disampaikan oleh Ustadz Sudiyo kebanyakan dari jama'ah dapat memahami dan mudah mengerti.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Masjid Jami At-taqwa RT05 RW01, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok, tentang "Efektifitas Komunikasi Ustadz Sudiyo Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Bagi Jama'ah Masjid Jami At-taqwa" peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam hal ini dapat dikatakan Ustadz Sudiyo efektif dalam menyampaikan ilmu-ilmu yang beliau sampaikan kepada para jama'ah dakwah nya mengenai atau memulai dari hal-hal yang mendasar seperti Thaharah, berpuasa, solat yang baik dan benar, agar mudah dipahami oleh para jama'ah. Dan Ustadz Sudiyo juga tidak hanya menyapaikan, namun juga memberikan contoh-contoh yang dapat mudah dipahami oleh parajama'ah.

Faktor penghambat yang dalam dakwah di pengajian rutin malam jum'at di Masjid Jami At-taqwa yakni, Tingkat pemahaman para jama'ah yang berbeda-beda dan faktor usia jama'ah yang bermacam-macam. Sehingga pemahaman para jama'ah atau daya tangkap yang berbeda-beda.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dakwah pada pengajian rutin malam jum'at ini adalah penguasaan bahan materi yang diberikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Ustadz Sudiyo menguasai materi, maka dakwah berjalan dengan baik, dan beliau juga menerapkan lima prinsip *Respect, Empaty, Audible, Care* dan *Humble* agar ceramah yang disampaikan kepada jamaah dapat diterima dengan baik dan mudah dimengerti.

2. Presepsi merupakan pandangan terhadap seseorang yang melihat sesuatu, sedangkan dengan masyarakat merupakan kumpulan manusia yang hidup bersama. Bahwa presepsi para Jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian rutin malam jum;at di Masjid Jami At-taqwa ini sendiri sangat positif terhadap penyampaian materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz

Sudiyo kepada para jama'ah nya. Pembahasan materi dakwah di Masjid Jami At-taqwa ini sendiri berpegang pada kitab fiqih Fathul Muin. Keseluruhan materi dakwah pada hakikatnya bersumber dari dua sumber, yaitu : Al-Quran dan Al-Hadist.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, melalui materi yang disampaikan dipengajian rutin malam jumat Masjid Jami At-taqwa, para jama'ah sangat memahami materi dan pesan yang disampaikan oleh Ustadz Sudiyo, terlebih dalil yang diambil berdasarkan satu pembahasan hadist dan di jelaskan dengan berbagai macam contoh, sehingga tingkat pemahamannya pun mudah untuk dimengerti, mengingat perbedaan dari faktor usia dan pendidikan para jama'ah.

Dengan adanya materi yang berasal dari kitab hadist tersebut jama'ah yang sebelumnya belum mengetahui bagaimana tatacara thaharah yang baik agar terhindar dari najis dan tata cara solat yang baik dan benar, kini jama'ah memahami apa yang harus di lakukan ketika kita berthaharah dan solat yang baik dan benar agar solat kita dapat diterima oleh Allah SWT.

## Referensi

- Ais, Rohdatul. 2020. Komunikasi Efektif di Masa Pandemi COVID-19. Banten: Makmood Publishing.
- Basit, Abdul. Jurnal Komunikasi Islam. Dakwah Cerdas di Era Milenial. 2018.
- Gunawan, A., & Nugroho, A. T. (2021). Membangun kesadaran spiritual dan mewujudkan kekompakan masyarakat dengan menghidupkan pengajian ditengah masyarakat. Jurnal pengabdian pelitabangsa, 2(01), 14-17.
- Mastori. (2018). Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer. Yogyakarta : Deepublish
- My Daulay. (2022). Evaluasi Model Pengajian-pengajian Muhammadiyah dan Aisyiyah. Jurnal Pendidikan Islami.
- Illahi, Wahyu. (2018). Pengantar Sejarah Dakwah. Lombok : Kencana.
- Samitun. (2020). Penerapan Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Sendang Drajat Jambon Ponorogo Tahun 2017.
- Sumanti, Agus. Jurnal Implementasi. Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam. Karawang: Unsika. 2019.
- Misna, Novita, Dewi. (2021). Epektifitas Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlak.
- Morrison. (2019). Riset Kualitatif. Jakarta: Prenamedia grup.
- Raudhonah. (2019). Ilmu Komunikasi. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.